

Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Joanne V. Mangindaan^{1*}
Hendrik Manossoh²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: Joanne.Mangindaan@unsrat.ac.id

ABSTRACT. *The COVID-19 pandemic is one emergency event that has shaken the stock market around the world. Share prices of companies in various parts of the world have experienced an unprecedented decline. This study attempts to analyse the impact of the COVID-19 pandemic on PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk by comparing the mean of share price of the company prior and post the announcement of first confirmed case of COVID-19 in Indonesia. The first confirmed case of COVID-19 in Indonesia was announced on 2 March 2020. The result of this study shows that there was a significant decline in the company's share price during the 30-day period after the announcement in compared to the share price in the 30-day period before the announcement.*

Keywords: *Share Price, COVID-19 Pandemic, Stock Market, Garuda Indonesia*

ABSTRAK. Pandemi COVID-19 adalah satu peristiwa emergency yang telah mengguncangkan pasar modal di dunia. Harga saham perusahaan - perusahaan di berbagai belahan dunia mengalami penurunan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak peristiwa pandemi COVID-19 terhadap saham PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan membandingkan harga rata-rata saham perusahaan ini pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah diumumkan kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia. Pengumuman mengenai kasus pertama COVID-19 di Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

Kata Kunci: Harga Saham, Pandemi COVID-19, Pasar Modal, Garuda Indonesia

PENDAHULUAN

Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia. Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pasar modal, baik lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi, memiliki kandungan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham. Fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*), penyakit pernapasan yang disebabkan oleh serangan virus SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2*) atau populer disebut sebagai virus corona, yang melanda dunia saat ini merupakan salah satu peristiwa *emergency* yang terkait dengan lingkungan non-ekonomi pasar modal yang telah memberikan dampak yang luar biasa pada harga saham global dan di Indonesia. Pasar saham di seluruh dunia mencatat penurunan yang belum pernah

terjadi dan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya (Bakers et al, 2020; Lyócsa, et. al., 2020). Pada tanggal 24 – 28 Februari 2020 dilaporkan bahwa terjadi penurunan sepekan terbesar sejak krisis finansial 2008 pada pasar saham di berbagai belahan dunia (Štifanić et. al., 2020). Sejak awal pengumuman kasus terkonfirmasi COVID-19 pada awal Maret 2020, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terus mengalami penurunan dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020 (Purnaningrum dan Ariyanti, 2020). Fakta mengenai penurunan indeks harga saham akibat pandemi COVID-19 di berbagai belahan dunia ini kemudian menjadi focus banyak penelitian yang mencoba menggali bukti empiris mengenai dampak COVID-19 terhadap pasar modal. Hasil penelitian Ashraf (2020) menunjukkan respon negatif pasar modal terhadap peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19, dimana *return* pasar menurun setiap peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19.

Selanjutnya, Zulfitra (2020) mendokumentasikan bahwa terdapat penurunan harga saham di berbagai indeks bursa saham Indonesia pada masa pandemi COVID-19 dan studi Putri (2020) juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan perbankan sebelum dan sesudah masa pandemi COVID-19. Penelitian sebelumnya juga mendokumentasikan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan retail (Nurmasari, 2020)

Dari berbagai kajian empiris yang melihat hubungan antara peristiwa pandemi COVID-19 dan pasar modal, belum ada penelitian di pasar modal Indonesia yang memfokuskan pada saham perusahaan di sektor transportasi. Padahal saat berlangsungnya pandemi COVID-19, lebih dari 100 negara telah memberlakukan *lockdown* penuh ataupun sebagian yang mengakibatkan turunnya jumlah perjalanan udara dan antar kota sebesar 70 – 90% di bulan Maret 2020 dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2019 (Dunford et al., 2020) yang tentunya berdampak besar bagi saham-saham di sector transportasi. Selain itu, hasil penelitian Pinglin et al (2020) menyatakan bahwa sector transportasi di pasar modal merupakan salah satu sector yang mengalami dampak yang sangat buruk akibat pandemi COVID-19.

Melihat pentingnya analisis dampak pandemi COVID-19 pada harga saham perusahaan yang bergerak di sector transportasi di pasar modal, penelitian ini akan memfokuskan pada saham PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. PT. Garuda Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa transportasi maskapai penerbangan baik domestic maupun internasional. Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona, berdampak pada terhentinya layanan transportasi massa termasuk layanan maskapai penerbangan PT. Garuda Indonesia. Kebijakan PSBB ini tentu saja membuat penjualan tiket menurun karena banyak penumpang yang membatalkan rencana perjalanannya, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan PT Garuda Indonesia, yang pada akhirnya dapat membuat investor untuk berpikir ulang untuk berinvestasi pada saham perusahaan ini (Rusyida dan Pratama, 2020). Hal ini tentu saja akan memberikan dampak bagi kinerja saham PT. Garuda Indonesia. Apalagi dalam penelitian Tindige et. al (2020) kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dari aspek profitabilitas di tahun-tahun sebelumnya juga telah menampakkan kondisi yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa dampak pandemi COVID-19 terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

dengan melakukan komparasi harga saham perusahaan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

KAJIAN PUSTAKA

Saham merupakan salah satu instrument keuangan dalam pasar modal yang aktif diperdagangkan dan sering menjadi sarana investasi bagi investor (Brigham dan Houston, 2009). Investor memilih saham sebagai instrument keuangan untuk berinvestasi di pasar modal karena saham dianggap mampu memberikan tingkat return yang menarik. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor sebab harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Pergerakan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam teori *behavioral finance*, walaupun tidak terkait langsung dengan aktivitas pasar modal, peristiwa-peristiwa emergency akan berdampak pada psikologis dan perilaku investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham (Pinglin et al, 2020). Berbagai peristiwa *emergency* ini memiliki kandungan informasi (*information content*) yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor, sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham, karena harga saham di pasar modal merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia (Fama, 1970). Pandemi Covid-19 di tahun 2020 merupakan satu peristiwa *emergency* yang memberikan dampak yang luar biasa bagi pasar modal di berbagai negara di dunia. Baker et. al (2020) menyatakan bahwa dampak peristiwa pandemi Covid-19 pada pasar modal jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular sebelumnya. Štifanić et. al. (2020) juga secara spesifik mengemukakan bahwa dari 24 hingga 28 Februari 2020, dilaporkan terdapat penurunan satu minggu terbesar sejak krisis keuangan 2008 di pasar saham seluruh dunia.

Dengan adanya fakta tentang turunnya indeks harga saham di berbagai pasar modal di seluruh dunia ini, beberapa penelitian kemudian menganalisa secara empiris mengenai efek yang ditimbulkan pandemi COVID-19 terhadap pasar modal. Ashraf (2020) meneliti mengenai dampak COVID-19 terhadap pasar modal dengan menggunakan data harian COVID-19 dan tingkat pengembalian pasar saham dari 64 negara selama periode 22 Januari 2020 hingga 17 April 2020. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat reaksi yang kuat dari pasar saham yang ditunjukkan dengan terjadinya tingkat pengembalian negatif terhadap setiap peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positive COVID-19.

Analisis dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pasar modal Indonesia

juga menyimpulkan hal yang senada. Studi Zulfitra (2020) menyimpulkan bahwa terdapat penurunan harga saham yang signifikan pada Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture, dan Index Finance di 13 hari di awal bulan April 2020, jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. Selanjutnya, dengan mengambil sampel harga saham 10 bank besar di Indonesia, hasil penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa terdapat penurunan harga pada saham sektor perbankan saat sebelum terjadinya wabah COVID-19, saat pertama kali diumumkan kasus COVID-19, dan 3 bulan pasca pengumuman kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Dampak negatif peristiwa wabah COVID-19 pada saham perusahaan retail juga telah didokumentasikan oleh Nurmasari (2020) yang menyimpulkan bahwa terjadi penurunan harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk., jika dibandingkan antara harga saham pada periode 31 hari sebelum pengumuman pertama kalinya kasus terkonfirmasi COVID-19 dan harga saham pada periode 31 hari sesudah pengumuman tersebut.

Kerangka Pemikiran

Seperti yang dibahas sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu yang menganalisa efek yang ditimbulkan oleh peristiwa pandemi COVID-19 terhadap pasar modal telah mendokumentasikan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang negatif bagi saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal. Akan tetapi, belum ada penelitian yang secara khusus melihat dampak peristiwa pandemi COVID-19 terhadap saham perusahaan transportasi, padahal Pinglin et al (2020) menyatakan bahwa salah satu sector mengalami dampak yang sangat buruk akibat pandemi COVID-19 adalah sector transportasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa perbandingan harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19, seperti yang disajikan dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Pengumuman kasus pertama terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia (2 Maret 2020)

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian empiris yang sudah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan antara harga saham PT Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID-19. Data harga saham PT Garuda Indonesia yang diambil dari *Google Finance* adalah data *closing price* harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal pengumuman kasus pertama terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia, yaitu tanggal 2 Maret 2020. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata PT Garuda Indonesia pada periode 30 hari sebelum pengumuman (Pb30) dan harga saham rata-rata PT Garuda 30 hari sesudah pengumuman (Pa30)

Untuk menganalisis perbedaan harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia, penelitian ini menggunakan *paired-sample t-test* yaitu uji beda t sampel berpasangan antara rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum (Pb30) dan sesudah pengumuman (Pa30). Sebagai prasyarat sebelum melakukan *paired-sample t-test* ini, perlu dilakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test of normality*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan alat bantu software statistic IBM SPSS versi 24.

Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung Pb30 yaitu rata rata harga saham PT Garuda Indonesia periode 30 hari sebelum pengumuman pandemi COVID-19 (P_{t-30} sampai dengan P_{t-1})
2. Menghitung Pa30 yaitu, rata rata harga saham PT Garuda Indonesia periode 30 hari sesudah pengumuman pandemi COVID-19 (P_{t+1} sampai dengan P_{t+30})
3. Melakukan uji *paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$).
4. Menentukan H₀ dan H₁:

$H_0: Pb30 = Pa30$

$H_1: Pb30 \neq Pa30$

- Melakukan pengambilan keputusan dengan menerima H_0 , jika sig. > nilai α (0,05) dan menolak H_0 (menerima H_1) jika sig. < nilai α (0,05).

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Dari Tabel 1 tersebut, rata – rata harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sebelum tanggal pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia (Pb30) adalah sebesar Rp369.20 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp250.00 dan Rp456.00. Sedangkan harga saham rata-rata PT. Garuda Indonesia pada pada periode 30 hari sesudah tanggal pengumuman (Pa30) adalah Rp208.23 dengan harga terendah sebesar Rp150.00 dan harga tertinggi sebesar Rp284.00.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

| Var | N | Mean | Min | Max | St Dev |
|------|----|--------|--------|--------|--------|
| Pb30 | 30 | 369.20 | 250.00 | 456.00 | 53.62 |
| Pa30 | 30 | 208.23 | 150,00 | 284.00 | 38.31 |

Sumber: Data diolah (2020)

2. Uji Normalitas

Sebagai persyaratan untuk melakukan uji *paired-sample t-test*, perlu dipastikan yang dipakai adalah data dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test of Normality* dengan bantuan software statistic SPSS versi 24 seperti yang telah dijelaskan dalam bagian metode penelitian. Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas pada variabel P30b dan P30a. Dari tabel tersebut, tingkat signifikan variabel P30b dan P30a adalah masing masing 0.200 dan 0.091 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan

demikian hasil uji ini bermakna bahwa data penelitian terdistribusi normal

Tabel 2 Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum (Pb30) dan Sesudah (Pa30) Pengumuman Kasus Pertama COVID-19 di Indonesia

| Var | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|------|---------------------------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig |
| Pb30 | .102 | 30 | .200* |
| Pa30 | .148 | 30 | .091 |

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Data diolah (2020)

3. Pengujian Hipotesis dengan Uji *Paired-Sample T-test*

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* yang diolah dengan bantuan software statistic SPSS versi 24. Data yang digunakan pada uji ini adalah rata-rata harga saham 30 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Perhitungan rata rata harga saham sebelum pengumuman pengumuman kasus COVID-19 pertama diperoleh dari penjumlahan rata rata harga saham seluruh sampel 30 hari sebelum (t_{-30} sampai dengan t_{-1} dibagi $n=30$) dan 30 hari sesudah (t_{+1} sampai dengan t_{+30} dibagi $n=30$) peristiwa pengumuman kasus COVID-19 (tanggal 2 Maret 2020)

Pada Tabel 3 dilaporkan bahwa terdapat penurunan rata – rata harga saham PT. Garuda setelah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebesar Rp160.97 pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 jika dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman. Nilai signifikansi (sig.) perbandingan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar 0.000 yang berarti jauh lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan uji *paired sample t-test* ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik *T-Test Paired Sample Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama COVID-19 di Indonesia*

| | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------------------|---|---------|-----------------|--------|--------|--------|----|----------------|
| | Paired Differences | | | | | | | |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | | | |
| | Mean | Std Dev | Std. Error Mean | Lower | Upper | T | df | Sig (2-tailed) |
| Pair 1 Pb30 - Pa30 | 160.97 | 50.78 | 9.27 | 142.00 | 179.93 | 17.361 | 29 | .000 |

Sumber: Data diolah (2020)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Secara detail, penurunan rata – rata harga saham PT. Garuda setelah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar Rp160.97, dari Rp369.20 pada periode 30 hari sebelum pengumuman kasus pertama COVID-19 menjadi Rp208.33 pada periode 30 hari sesudah pengumuman. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, nilai signifikansi (sig.) perbandingan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dimana rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman adanya kasus COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris Putri (2020) yang menyatakan bahwa terdapat efek yang negatif dari pandemi COVID-19 terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap saham PT. Garuda Indonesia pada penelitian ini juga senada dengan studi Nurmasari (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat penurunan harga saham yang signifikan dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 jika dibandingkan dengan harga saham perusahaan sebelum pengumuman. Dengan adanya penurunan harga saham PT. Garuda Indonesia yang signifikan sesudah pandemi COVID-19 di Indonesia jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi, studi ini juga mengkonfirmasi penelitian Pinglin et al (2020) yang menyatakan bahwa sektor transportasi di pasar modal merupakan salah satu sector yang mengalami dampak yang sangat buruk akibat pandemi COVID-19.

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk sebagai BUMN yang bergerak dibidang jasa layanan transportasi tentu saja merasakan dampak yang luar biasa atas terjadinya wabah penyakit COVID-19 ini. Pandemi COVID-19 telah membuat masyarakat mengurungkan niatnya untuk melakukan kegiatan traveling dengan pesawat yang pastinya menurunkan jumlah pendapatan PT. Garuda Indonesia yang pada akhirnya dapat membuat investor untuk berpikir ulang untuk berinvestasi pada saham perusahaan ini (Rusyida dan Pratama, 2020). Dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap saham PT. Garuda

Indonesia terlihat jelas dengan adanya penurunan harga saham yang signifikan dari perusahaan ini sesudah adanya wabah penyakit COVID-19. Oleh karena itu, manajemen perusahaan PT. Garuda Indonesia perlu berbenah untuk melakukan terobosan-terobosan yang dapat memperbaiki kinerja internal perusahaan sehingga dapat menetralkan dampak buruk peristiwa pandemi COVID-19 yang memang di luar kendali manajemen. Apalagi beberapa tahun belakangan ini sebelum adanya pandemic COVID-19, studi Tindige et al. (2020) memperlihatkan bahwa dari aspek profitabilitas PT. Garuda Indonesia telah menunjukkan kinerja yang tidak baik. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mencari alternatif sumber pendapatan selain dari tiket pesawat agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi di saham PT. Garuda Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID-19. Dari hasil uji *paired sample t-test*, secara detail diketahui terdapat penurunan yang signifikan sebesar Rp160.97, dimana rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia sebelum adanya pengumuman kasus pertama COVID-19 sebesar Rp369.20 turun menjadi Rp208.33 sesudah adanya pengumuman. Hasil penelitian ini mendokumentasikan dampak buruk peristiwa COVID-19 terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk.

REFERENSI

- Ashraf, B. N., 2020. "Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities?", *Research in International Business and Finance*, Vol. 54.
- Baker, S. R., N. Bloom, S. J. Davis, K. Kost, M. Sammon, & T. Viratyosin, 2020. "The Unprecedented Stock Market Reaction to COVID-19", *The Review of Asset Pricing Studies*, (corrected proof version).
- D. Dunford, B. Dale, N. Stylianou, Lowther Ed, M. Ahmed, & Idl.T. Arenas, 2020. "Coronavirus: the World in Lockdown in Maps and Charts" *BBC News* diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-52103747>

- Fama, E. F., 1970. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work", *The Journal of Finance*, Vol. 25 (2), pp. 383-417
- Lyócsa Š, E. Baumöhl, T. Výrost, & P. Molnár, 2020. "Fear of the coronavirus and the stock markets", *Finance Research Letters* Vol. 36.
- Nurmalasari, I., 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)", *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 3 (3), pp. 230-236
- Pinglin H., Y. Sun, Y. Zhang & T. Li, 2020. "COVID-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market", *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol. 56 (10).
- Purnaningrum, E. & Ariyanti, V. 2020. "Pemanfaatan Google Trends untuk Mengetahui Intervensi Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Saham di Indonesia". *Majalah Ekonomi*, Vol. 25 (1), pp. 93-101.
- Putri, H. T., 2020. "Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia", *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 (1), pp. 6 – 9
- Rusyida, W. Y. & V. Y. Pratama, 2020. "Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode ARIMA", *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Vol. 2 (1), pp. 73-81.
- Štifanić, D., J. Musulin, A. Miočević, S. B. Šegota, R. Šubić, & Z. Car, "Impact of COVID-19 on Forecasting Stock Prices: An Integration of Stationary Wavelet Transform and Bidirectional Long Short-Term Memory", *Complexity*, Vol. 2020.
- Tindige, J., J. J. Rogahang, & J. V. Mangindaan, 2020. "Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas", *Productivity*, Vol. 1 (3), pp. 203-207.
- Zulfitra, M. T., 2020. "Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19", *Jurnal Semarak*, Vol. 3 (3), pp. 1- 10.